

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA AGEN SAWIT  
DI KECAMATAN SINGINGI HILIR KABUPATEN KUANTAN  
SINGINGI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Riau  
Pekanbaru*



**Oleh:**

**IMAM ANDRIANTO**  
**NPM :155310918**

**JURUSAN AKUNTANSI S1  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2018/2019**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : IMAM ANDRIANTO  
NPM : 155310918  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : AKUNTANSI-S1  
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Agen Sawit di  
Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

Disahkan Oleh:


PEMBIMBING I


  
Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui :

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI S1

  
Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA

  
Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA AGEN SAWIT DI  
KECAMATAN SINGINGI HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

ABSTRAK

OLEH : IMAM ANDRIANTO

155310918

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian akuntansi yang dilaksanakan oleh para pengusaha perdagangan kelapa sawit di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dengan konsep dasar akuntansi. Jenis dan sumber data yang akan penulis kumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Yang merupakan data primer dari penelitian ini adalah berupa wawancara lisan, sedangkan data sekunder pada penelitian ini adalah data laporan keuangan pada usaha agen sawit yang di peroleh melalui soft copy yang diminta langsung dari pengusaha tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode propusive sampling dimana tidak semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini melainkan yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan penulis saja.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha kecil agen sawit di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Hilir belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Kata kunci : Akuntansi, Siklus Akuntansi, Sistem pencatatan dan pengelolaan keuangn usaha kecil

ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN PALM AGENT BUSINESS IN  
SINGINGI HILIR DISTRICT, KUANTAN SINGINGI DISTRICT

ABSTRACT

OLEH : IMAM ANDRIANTO

155310918

The purpose of this study was to determine the suitability of accounting carried out by oil palm trade entrepreneurs in the District of Singingi Hilir, Kuantan Singingi Regency with the basic concept of accounting. Types and sources of data that the authors will collect in this study are primary data and secondary data. The primary data from this study are in the form of oral interviews, while secondary data in this study are data on financial statements on the business of oil palm agents obtained through soft copies requested directly from these entrepreneurs. Data collection techniques in this study used interview and documentation techniques.

In this study, the writer uses the method of purposive sampling where not all populations are sampled in this study but those that fit the criteria the writer wants.

Based on the results of this study indicate that the application of accounting in small business oil agents in the District Singingi Hilir Kuantan Singingi Hilir Regency is not fully in accordance with generally accepted accounting principles.

Keywords: Accounting, Accounting Cycle, Small business financial recording and management system

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT , yang telah melimpahkan Hidayah, Taufiq dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **”Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Agen Sawit di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”**. Selanjutnya tidak lupa penulis mengucapkan sholawat beriringan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari jaman jahiliyah menuju jaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti pada saat sekarang ini.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi S1 Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi S1 Universitas Islam Riau, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Kedua orangtua saya **Bapak Sahlan** dan Ibu **Erna Suryati** yang sangat penulis sayangi, yang telah dengan ikhlas terus membimbing, memberi motivasi dan yang paling utama adalah do’a yang tidak pernah putus untuk saya. Serta **Kakek** dan **Nenek** saya dan kedua adik saya **Nur Erdiansyah** dan **Ardan Kholid ma’mun**, terima kasih atas semua bantuan dan do’anya.
2. Bapak **Prof. Dr.H.Syafrialdi SH.,MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau.

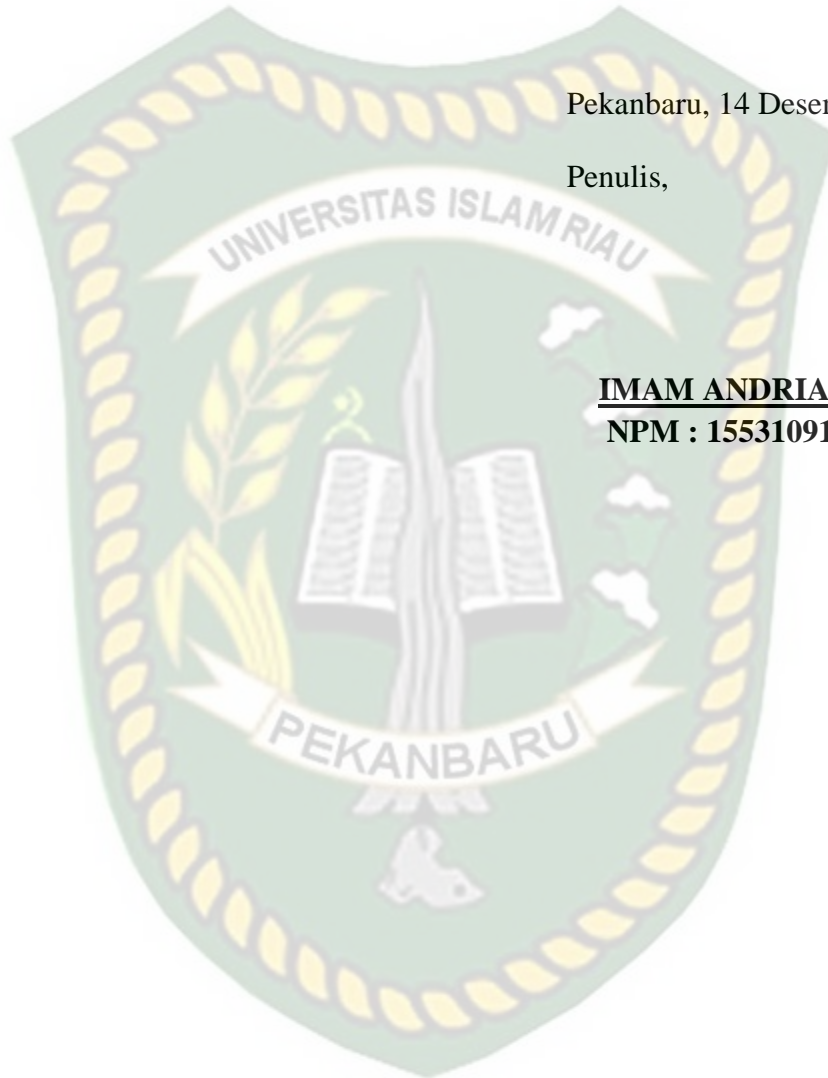
3. Bapak **Drs. H. Abrar, M.Si, Ak.,CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu **Eny Wahyuningsih.,M.Si.,Ak.,CA**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Ibu **Hj. Alfurkaniati,SE.,M.Si.,Ak.,CA**, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan, dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini, hingga selesai dengan baik
6. Para **Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau** khususnya Jurusan Akuntansi S1 yang telah membekali dengan pengetahuan serta wawasan yang cukup kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan kegiatan akademik sampai penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir akademik.
7. Kepada seluruh teman-teman organisasi baik itu yang di **ForSEI** ( Forum Study Ekonomi Islam), **Gerakan Mahasiswa Pembebasan, BKLK, TPS** ( Tongkrongan Perindu Syurga), **Generasi Smart** dan juga kepada seluruh pembina dan para ustad yang selalu membimbing dan membina saya.
8. Teman kontrakan **Syibra Malaysi, Zikri, Anton Januaril, Julian, Daeng Fadhil Akbar dan M. Rio Pratama**
9. Semua pihak terkait yang telah memberikan bantuan dan motivasi yang tidak dapat penulis sebutkan secara keseluruhan, untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga amal baik beliau diterima dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang sebaik-baiknya, amin. Mudah-mudahan skripsi ini ada guna dan manfaatnya, khususnya bagi penulis, dan bagi pembaca pada umumnya.

Pekanbaru, 14 Desember 2019

Penulis,

**IMAM ANDRIANTO**  
**NPM : 155310918**



## DAFTAR ISI

Halaman

**ABSTRAK.**

.....  
i

**KATA**

**PENGANTAR**

.....  
iii

**DAFTAR**

**ISI**

.....  
v

**DAFTAR**

**TABEL**

.....  
ix

**BAB**

**I**

**PENDAHULUAN**

.....  
1

A.

Latar

Belakang

Masalah

.....  
1

B. Rumusan Masalah

.....  
9

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

.....  
9

1. Tujuan penelitian

.....  
9

2. Manfaat Penelitian

.....  
10

D. Sistem Penulisan

.....  
10

**BAB II TELAAH PUSTAKA**

.....  
**12**

A. Telaah Pustaka

12

	1.	Pengertian	dan	Fungsi
Akuntansi	12			
	2.	Konsep		Dasar
Akuntansi	13			
	3.	Akuntansi		untuk
UMKM	19			
	4.			Siklus
Akuntansi	20			
	1.	Transaksi/bukti		
	21			
	2.	Jurnal		
	21			
	3.	Besar		Buku
	22			
	4.	Saldo		Neraca
	23			
	5.	Penyesuain		Jurnal
	24			
	6.	Keuangan		Laporan
	24			

7.		Jurnal		
Penutup	30			
5.	Pengertian	Kriteria	Usaha	
Kecil	31			
B.				
<b>HIPOTESIS</b>				
	33			
<b>BAB</b>				
<b>PENELITIAN</b>			<b>METODE</b>	
	34			
A.			Lokasi	
Penelitian	34			
B.		Operasional	Variabel	
Peneliti	34			
C.		Populasi	dan	
Sampel	35			
D.		Jenis	dan	Sumber
Data	37			
E.		Teknik		Pengumpulan
Data	38			
F.		Teknik		Analisis
Data	38			

<b>BAB</b>	<b>IV</b>	<b>GAMBARAN</b>
<b>UMUM</b>		
39	A. Gambaran Responden	Umum Identitas
39		
<b>BAB</b>	<b>V</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN</b>
<b>PEMBAHASAN</b>		
45	A. Konsep Dasar Pencatatan	(Basic Rekording)
45	1. Penjualan Kredit dan Piutang	Pencatatan
45	a. Respon Responden Terhadap Kredit	Penjualan
45	b. Piutang	Pencatatan
46	2. Pembelian Kredit dan Hutang	Pencatatan

.....  
46

a. Respon Responden Terhadap Pembelian Kredit

.....  
46  
b. Hutang Pencatatan

.....  
47  
3. Kas Penerimaan dan Pengeluaran

.....  
47  
a. Respon Responden Terhadap Penerimaan Kas

.....  
48  
b. Respon Responden Terhadap Pengeluaran Kas

.....  
49  
B. Konsep Kesatuan Usaha ( *Bussiness Entity*

*Concern*)

50

1. Pemisahan Pencatatan Rumah Tangga dan Usaha 50

2. Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi 50

C.	Konsep	Kontinuitas	Usaha	( <i>Going Concern</i> )	
					52
	1.	Kegunaan	Perhitungan		Laba
Rugi					52
	2.		Pencatatan		Aset
Tetap					53
	3.	Pencatatan	Penyusutan		Aset
Tetap					53
	4.	Kebutuhan	Responden	Terhadap	Sistem
Pembukuan					54
	D.	Konsep	Periode	Waktu	( <i>Time</i> )
					56
	1.		Perhitungan		Laba
Rugi					56
	2.	Periode	Perhitungan		Laba
Rugi					57
	E.	Konsep	Penandingan	( <i>Maching</i> )	
					58
	1.				Pencatatan
Persediaan					58
	2.	Pencatatan	Harga		Pokok
Penjualan					59

**PENUTUP**

**60**

A. Kesimpulan

60

B. Saran

61

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

**Halaman**

Tabel III. 1 Daftar Usaha Agen Sawit.....	35
Tabel V.1 Penjualan Kredit.....	45
Tabel V.2 Pencatatan Piutang.....	46
Tabel V.3 Pembelian Kredit.....	46
Tabel V.4 Pencatatan Hutang.....	47
Tabel V.5 Penerimaan Kas.....	48
Tabel V.6 Pengeluaran Kas.....	49
Tabel V. Pemisahan Pemncatatan Keuangan pribadi dan rumah tangga .....	50
Tabel V.8 Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi.....	52
Tabel V.9 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi .....	52

Tabel V.10 Pencatata Terhadap Aset Tetap .....	53
Tabel V.11 Pencatatan Terhadap Penyusutan Aset Tetap .....	54
Tabel V.12 Kegunaan Sistem Pembukuan Bagi Responden .....	54
Tabel V.13 Pencatatan Laba Rugi.....	56
Tabel V.14 Periode Perhitungan Laba Rugi .....	57
Tabel V.15 Pencatatan Persediaan .....	58
Tabel V.16 Pencatatan Harga Pokok Penjualan.....	59

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sektor Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memegang peranan penting, terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap. Usaha kecil ini, selain memiliki arti strategis bagi pembangunan juga sebagai upaya pemeratakan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Jumlah usaha kecil dari tahun ke tahun bertambah, bertahan, dan mengalami krisis. Ada beberapa area ekonomi yang biasanya menjadi konsentrasi usaha kecil, yang beranekaragam, salah satu diantaranya yang saat ini mengalami kemajuan cukup pesat pada bidang usaha kecil menengah yaitu usaha perdagangan kelapa sawit.

Pengelolaan keuangan menjadi masalah utama pada usaha kecil ini, kecenderungan dalam pengelolaan keuangan usaha yang cukup sederhana. Usaha kecil seringkali mengabaikan konsep-konsep dasar dalam pengoperasian usaha. Kebanyakan pada usaha kecil, pengelola tidak membiasakan untuk mencatat transaksi keuangan, pembukuan, dan lain sebagainya dengan baik dan tertib. Mereka lebih mengandalkan daya ingat, sehingga menyulitkan pihak eksternal untuk mengetahui posisi keuangan usaha tersebut, kemudian enggan untuk menjalin kerjasama karena meragukan kemampuan usaha, padahal dengan adanya mitra kerjasama akan mempermudah kesinambungan usaha mereka.

Pada akhirnya, aktivitas dan kegiatan perusahaan tersebut digambarkan dalam suatu laporan yang disusun oleh pihak manajemen itu sendiri. Laporan-laporan tersebut disusun berdasarkan suatu proses olah data yang bersifat keuangan yang terdiri dari berbagai macam laporan keuangan.

Peluang usaha kelapa sawit memang dari waktu ke waktu sangat menguntungkan. Harga komoditas kelapa sawit memang seiring waktu sering meningkat. Banyak masyarakat yang tertarik untuk budidaya kelapa sawit dengan keuntungan yang diperoleh. Dari segi sektor perkebunan kelapa sawit menyumbangkan devisa tertinggi. Bisnis kelapa sawit tentunya sangat potensial dengan prospek yang sangat potensial dengan prospek yang cerah. Tawaran laba bisnis kelapa sawit memang tidak main-main. Sehingga bisnis budidaya kelapa sawit ini sangat populer.

Agen kelapa sawit adalah pengumpul kelapa sawit dari petani sawit yang mana kelapa sawit tersebut nantinya akan disalurkan ke pabrik kelapa sawit. Agen kelapa

sawit bergerak menjual barang dan tidak menjual jasa. Oleh sebab itu agen sawit membutuhkan pembukuan untuk mencatat pembelian kelapa sawit dari para petani sawit.

Pengelolaan usaha yang cukup sederhana, menjadi usaha kecil seringkali mengabaikan hal-hal prinsip dalam pengoperasian usaha. Kebanyakan pada usaha kecil pengelola mencatat transaksi keuangan, pembukuan, dan lain sebagainya belum sesuai dengan prinsip dasar akuntansi. Pencatatan yang buat berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki, sehingga menyulitkan pihak eksternal untuk mengetahui posisi keuangan tersebut. Laporan keuangan sebagai alat penyediaan informasi keuangan haruslah berdasarkan suatu standar tertentu atau harus memiliki suatu pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut terjamin keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan baik bagi pemilik perusahaan maupun pihak diluar perusahaan. Semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk menyediakan laporan keuangan dengan baik sesuai standar yang berlaku.

Akuntansi merupakan seni mencatat, pengolahan, dan pengiktisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan sebagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya (Desnur ,2013). Akuntansi tidak hanya diterapkan oleh perusahaan berskala besar tetapi juga diterapkan oleh perusahaan yang berskala kecil. Perusahaan besar atau menengah umumnya mengelola perusahaannya secara profesional dengan

menggunakan ketentuan yang berlaku baik dari segi pengelolaan, organisasi ataupun keuangan. Berbeda dengan perusahaan yang berskala kecil yang masih dijalankan dengan cara yang sederhana.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), untuk meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sentor UMKM di Indonesia.

Dalam laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi mengenai Harta (*asset*), kewajiban (*liability*), modal (*equity*), pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari : (1) Laporan posisi keuangan; suatu daftar keuangan yang memuat iktisar tentang aset, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, (2) laporan laba rugi; suatu laporan utama akuntan dalam mengukur kinerja ekonomi suatu usaha, yaitu pendapatan dikurangi beban selama periode dan waktu tertentu, (3) laporan ekuitas pemilik; merupakan laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, tambahan modal disetor, laba yang ditahan dan akun ekuitas lainnya. (4) laporan arus kas; dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan; operasional, pembiayaan, dan investasi., (5) catatan atas laporan keuangan berisi informasi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.

Sedangkan dalam proses pencatatan akuntansi dikenal dua dasar pencatatan, yaitu dasar akrual (*accrual basis*) dan dasar kas (*cash basis*). Dasar akuntansi berbasis akrual merupakan dasar pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran akan dicatat dan diakui pada saat adanya transaksi. Sedangkan dasar kas, pencatatan penerimaan dan pengeluaran dicatat dan diakui apabila kas diterima atau dikeluarkan.

Dalam penerapan akuntansi terdapat beberapa hal yang menjadi asumsi-asumsi dasar yang melandasi prinsip akuntansi. Menurut Rudianto (2009:20) asumsi-asumsi yang menjadi anggapan dasar dalam akuntansi adalah : (1) kesatuan usaha khusus (*economic entity*), (2) kontinuitas usaha (*Going concern*) (3) penggunaan unit moneter (*monetary unit*) dan (4) periode waktu (*time-period*).

Laporan keuangan yang dihasilkan melalui proses akuntansi ini merupakan suatu informasi yang digunakan dalam mengambil keputusan baik bagi pemilik pemilik usaha maupun bagi pihak luar usaha. Oleh karena itu, agar laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan maka dalam penyusunan harus sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku umum.

Bagi perusahaan laporan akuntansi tersebut digunakan untuk mengembangkan usahanya dan menjadi tolak ukur apakah usahanya tersebut gagal atau berhasil. Begitu juga usaha kecil dan menengah atau UKM, juga membutuhkan informasi akuntansi dalam menajankan usahanya.

Usaha kecil dan menengah atau yang sering disebut dengan UKM adalah salah satu tulang punggung perekonomian. Keberadaan usaha kecil dan menengah di Indonesia sangat penting bagi perekonomian karena menyumbang sekitar 60% dari

Produk Domestik Bruto Negara dan menampung 97% tenaga kerja. Pemerintah Indonesia membina UKM melalui dinas koperasi dan UKM di masing-masing provinsi atau kabupaten/kota.

Agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya. Catatan pembukuan dan laporan dibuat untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu yang disebut dengan laporan keuangan .

Sebelumnya penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil pernah dilakukan oleh Pandu Widiartara (2017) terhadap usaha bakso di Kecamatan Tampan Pekanbaru dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Bakso di Kecamatan Tampan Pekanbaru”, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha bakso di Kecamatan Tampan Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mar’ah Nida Hajawati (2017) terhadap Usaha Roti dan Kue di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Roti dan Kue di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha roti dan kue belum menerapkan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Data Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kuansing (BPMP2T) terdapat 20 usaha perdagangan kelapa sawit di Kecamatan Singingi

Hilir. Berdasarkan survei awal pada 5 usaha perdagangan sawit yaitu UD. Yanto, UD. Sumber Jaya, UD. Teguh Putra, UD. Turi Mulyadi dan UD. Sinaga, diperoleh data sebagai berikut :

Usaha perdagangan sawit UD. Yanto yang beralamat di Desa Sungai Buluh, dalam menjalankan usahanya telah melakukan pencatatan atas seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam usahanya, pemilik tidak menggabungkan antara keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga seperti biaya makan, biaya arisan dan lain-lain. Pencatatan atas transaksi keuangan dilakukan berdasarkan bukti-bukti yang ada. Pada usaha dagang UD. Pak Yanto memiliki buku-buku yang mencatat transaksi-transaksi yang terjadi antara lain : buku kas untuk mencatat pembelian dan pembayaran kepada petani sawit.

Usaha perdagangan sawit UD. Sinaga yang beralamat di Kelurahan Simpang Petai, dalam menjalankan usahanya telah melakukan pencatatan atas seluruh transaksi yang terjadi dalam usahanya, pemilik tidak menggabungkan antara keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga .pencatatan atas transaksi dilakukan berdasarkan bukti-bukti yang ada. Pada UD. Sinaga memiliki buku-buku untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi, yaitu buku kas untuk mencatat kas masuk dan kas keluar. Untuk mengetahui keuangan usahanya, pemilik mengurangkan jumlah pendapatan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan.

Usaha perdagangan sawit UD. Sumber Jaya yang beralamat di Kelurahan Sp 2 melakukan pencatatan hanya di buku faktur saja. Usaha UD. Sumber Jaya adalah usaha

keluarga, karena yang menjalankan seluruh aktivitas perusahaan adalah anggota keluarga itu sendiri.

Pada usaha perdagangan sawi UD. Turi Mulyadi yang beralamat di jl. GabusKelurahan Suka Damai, telah melakukan pencatatan atas seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam usahanya. Pemilik tidak menggabungkan antara keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga. Pencatatan dilakukan berdasarkan bukti-bukti yang ada. UD. Turi Mulyadi memiliki buku-buku untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi, antara lain : buku kas untuk mencatat kas keluar, buku hutang yang mencatat hutang-hutang para petani sawit.

Usaha perdagangan sawit UD. Teguh Putra yang beralamat di desa Sungai Kuning, dalam menjalankan usahanya telah melakukan pencatatan atas seluruh yang terjadi dalam usahanya. Pemilik tidak menggabungkan antara pengeluaran rumah tangga dngan pengeluaran usaha. UD. Teguh Putra memiliki buku kas untuk mencatat uang masuk dan uang keluar.

Berdasarkan survei awal tersebut kita bisa melihat bahwa sebagian besar pengusaha perdagangan kelapa sawit melakukan pencatatan kedalam catatan harian .buku-buku yang digunakan dalam pencatatan tersebut adalah buku kas, karena pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha merupakan sistem pencatatan tunggal (*single entry system*) yaitu mencatat semua transaksi yang terjadi ke dalam buku kas baik itu penerimaan kas maupun pengeluaran kas. Tetapi ada juga pengusaha yang sudah memisahkan pencatatan penerimaan kas, pencatatan pengeluaran kas dan piutang usaha. Pencatatan atas penerimaan kas bersumber dari hasil penjualan sawit, sedangkan

pencatatan atas pengeluaran kas dilakukan oleh pengusaha sawit berbeda-beda dimana sebagian besar pengusaha mencatat pengeluaran beban gaji karyawan, pengeluaran biaya operasional, pengeluaran rumah tangga, dan pengeluaran lainnya.

Untuk mengetahui keuntungan dan kerugian yang terjadi, pengusaha sawit melakukan perhitungan laba rugi. Dalam perhitungan laba rugi pengusaha sawit membandingkan jumlah pendapatan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi adalah dari penjualan secara tunai. Sedangkan biaya-biaya yang menjadi pengurangan dari pendapatan adalah pengeluaran gaji karyawan, biaya operasional, pengeluaran rumah tangga, dan biaya lainnya yang berhubungan dengan usaha pengumpulan sawit.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai usaha perdagangan kelapa sawit di kecamatan singingi hilir yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul : Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Agen Sawit Sawit di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas , maka dibuat suatu rumusan masalah yaitu :

Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Agen sawit di kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian akuntansi yang dilaksanakan oleh pengusaha agen sawit di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a) Bagi penulis, untuk menambah wawasan khususnya mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil sehingga kedepan bisa berguna apabila penulis memiliki perusahaan.
- b) Bagi perusahaan, sebagai sumbangan pemikiran dari penulis sehingga dapat di jadikan sebagai bahan masukan bagi pengusaha kecil dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang dikelola untuk melaksanakan praktek akuntansi yang baik sehingga kedepan usaha kecil ini memiliki laporan keuangan yang bisa menyediakan informasi dalam kegiatan usaha
- c) Bagi pihak lain, diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti permasalahan yang sama di masa yang akan datang sehingga ke depan apabila masih ada kekurangan dalam penelitian ini bisa disempurnakan dalam penelitian berikutnya.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Pembahasan mengenai Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha agen sawit Sawit di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi ini dibagi menjadi enam bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu sabagai berikut :

- BAB 1: Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta system penulisan .
- BAB II: Bab ini menguraikan tentang telaah pustaka yang terdiri dari pengertian perusahaan kecil, pengertian akuntansi, konsep-konsep dasar dan prinsip akuntansi, tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi dan laporan keuangan.
- BAB III : Bab III menggambarkan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.
- BAB IV : Bab IV ini menuliskan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama perusahaan, modal awal usaha responden, dan jumlah pegawai.
- BAB V : Bab V ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan

BAB VI : Bab VI ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari perbandingan hasil penelitian dengan teori yang ada dan memberikan saran yang diharapkan berguna bagi pengusaha kecil



## **BAB II TELAAH PUSTAKA**

### **A. Telaah Pustaka**

#### **1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi**

Dalam dunia usaha, ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan tersebut. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik pula yang dapat dipergunakan baik itu dari pihak intern maupun ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pengertian akuntansi menurut Carls Warren dkk (2014:17) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut : Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk pemangku kepentingan mengenai mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Pengertian akuntansi menurut Catur Sasongko (2016:2-4) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut : Akuntansi adalah proses/aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasi, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya. Dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis.

Sedangkan menurut Thomas Sumarsan (2013:3) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut : Akuntansi merupakan suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan

Dari definisi diatas akuntansi mengandung dua hal. Pertama, akuntansi memberikan jasa, maksudnya kita harus memanfaatkan sumber-sumber yang ada (misalnya : sumber daya alam, tenaga kerja, dan kekayaan keuangan) dengan bijak sana sehingga kita dapat memaksimalkan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat, semakin baik system akuntansi yang mengukur dan melaporkan biaya penggunaan sumber daya tersebut, maka akan semakin baik juga keputusan yang diambil untuk

mengalokasikannya. Kedua, akuntansi menyediakan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif yang digunakan dengan kaitannya dengan evaluasi kualitatif dalam perhitungan. Sehingga informasi masalah yang disediakan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi masa mendatang.

Umumnya tujuan utama dari pada akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari satu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan hasil dari proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu bagi pemakai informasi keuangan.

## **2. Konsep Dasar Akuntansi**

Dalam penerapan akuntansi ini adahal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut antara lain :

### **a. Kesatuan usaha (*Economis entity*)**

Menurut Rudianto (2009:20) sebagai berikut :

suatu perusahaan dipandang sebagai sebagai suatu usaha unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.

Sedangkan menurut Lili Sadeli M (2011:18) sebagai berikut :

Usaha (rumah tangga) konsep ini menggambarkan akuntansi menggunakan system berpasangan dalam laporannya (*double entry bookkeeping*) artinya dalam

setiap melaporkan sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan dan perubahannya hanya pada asal atau sumber dananya.

Didalam konsep ini, perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya. Atau dengan kata lain perusahaan dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dari pemiliknya atau dari pemegang saham pemilik.

b. Dasar Pencatatan

menurut Lili Sadeli M (2011 : 18) adalah :

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu dimana penerima dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual adalah penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat terjadiannya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum diterima.

Menurut Rudianto (2009 : 20) ada 2 macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang di pakai dalam mencatat transaksi yaitu :

- 1) Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan baru dicatat setelah pelanggan membayarkan uangnya kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut
- 2) Akuntansi berbasis akrual (*Accrual Basis Accounting*) adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Misalnya, pendapatan dari

penjualan produk perusahaan dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarkannya, sedangkan beban pemakaian perlengkapan dicatat pada saat perlengkapan tersebut digunakan bukan pada saat perlengkapan tersebut dibayar kepada pemasok.

Dasar pencatatan terdiri dari dasar kas dan dasar akrual, dimana dasar kas metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Sedangkan metode akrual adalah penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat kejadiannya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum diterima.

#### c. Konsep Periode Waktu (*Time Period*)

Menurut Al-Haryono Jusuf (2009:35) sebagai berikut :

periode waktu ialah konsep yang digunakan untuk mengetahui hasil operasi sebuah perusahaan yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan dibuat dalam periode satu tahun kalender :

Sedangkan menurut Rudianto (2009:20) adalah :

Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam periode-periode waktu kan tersebut adalah untuk memberi batasan aktivitas didalam waktu tertentu.

Kegiatan perusahaan berjalan terus dari periode yang satu ke periode yang lalu dengan volume dan laba yang berbeda. Laporan keuangan harus dibuat tepat pada waktunya agar berguna bagi manajemen dan kreditur.

d. kontinuitas Usaha (*Going Concern*)

menurut Rudianto (2009:20) adalah :

suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuiditasi dimasa mendatang.

Sedangkan menurut Lili Sadeli M (2011:18) sebagai berikut :

Suatu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan itu akan hidup terus, dalam arti diharapkan tidak terjadi likuidasi dimasa yang akan datang. Penekanan dalam konsep ini terhadap anggapan bahwa akan tersedia cukup waktu bagi suatu perusahaan untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian-perjanjian.

e. Konsep Penandingan

Menurut Rudianto (2009:23) konsep penandingan merupakan suatu konsep yang memberikan pemahaman bahwa beban diakui tidak saat pengeluaran sudah

dilunasi. Beban akan diakui ketika produk baik barang maupun jasa sudah memberikan kontribusi pada pendapatan.

Menurut Al-Haryono Jusup (2009:35) bahwa konsep penandingan diakuinya beban bukan saat pengeluaran terjadi tapi saat telah dibayarkan. Akan tetapi beban itu diakui saat suatu jasa ataupun produk secara aktual dapat memberikan kontribusi pada pendapatan.

Konsep ini menjelaskan bisnis perusahaan sebagai suatu organisasi bisnis diperlukan berbeda atau secara hukum terpisah dengan pemilik dari bisnis tersebut.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi adalah :

1. Prinsip ini menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang modal, dan biaya ( Ahmad Riahi, Belkaoui, 2011 :270-292).

Suatu prinsip yang mewajibkan masing-masing barang atau jasa yang didapatkan selanjutnya dicatat menurut semua biaya yang dikeluarkan dalam mendapatkannya (Winwin Yadiati, 2010:27)

Dalam prinsip ini, sekali harga perolehan ini sudah ditentukan, tidak akan diadakannya perubahan-perubahan karena adanya perubahan nilai rupiah. Dengan kata lain prinsip biaya historis ini erat sekali kaitannya dengan asumsi bahwa ukuran yang digunakan (rupiah) nilainya stabil.

## 2. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Prinsip pengakuan pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama suatu periode tertentu. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah jumlah kas atau ekuivalennya yang diterima dari transaksi penjualan dengan pihak bebas (Ahmad Riahi, Belkaoui, 2011:270-292)

Prinsip pengakuan pendapatan merupakan hasil imbalan terhadap adanya penyerahan barang atau jasa yang telah di produksi dalam operasi perusahaan. Pendapatan merupakan unsur yang paling utama dalam menentukan tingkat laba yang dapat dilihat sebagai prestasi perusahaan dalam mengoperasikan perusahaannya dalam suatu periode tertentu (Winwin Yadiati,2010:28)

Dalam konsep ini pendapatan diakui pada saat terjadinya penjualan barang atau jasa, yaitu pada saat ada kepastian mengenai besarnya pendapatan yang diukur dengan aktiva yang diterima.

## 3. Prinsip Materialitas

Akuntansi yang diterapkan berdasarkan teori untuk menyeragamkan aturan, namun pada kenyataannya tidak semua penerapan itu senantiasa menuruti teori yang dimaksud. Oleh karena itulah, tidak jarang terjadi pengungkapan informasi yang material atau imaterial (Winwin Yadiati,2010:28)

Konsep materialitas dalam akuntansi secara sederhana bisa di indikasikan dengan tingkatan riskan ataau tidaknya sesuatu hal tersebut bagi perusahaan dan pemakai laporan keuangan dalam merubah persepsi mereka dalam mengambil keputusan.

### **3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah( SAK EMKM)**

Tahun 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia mengesahkan SAK Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian indonesia.

Entitas Mikro, Kecil dan Menengan (EMKM) adalah entintas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana yang diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

SAK EMKM memuat peraturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM ini juga dilengkapi dengan hal-hal yang bukan merupakan bagian dari SAK EMKM, yakni Dasar Kesimpulan (DK) dan contoh ilustratif. Dasar kesimpulan memberikan penjelasan atas latar belakang pengaturan akuntansi yang ditetapkan dalam SAK EMKM. Contoh

Ilustratif memberikan contoh-contoh penerapan SAK EMKM sehingga dapat memudahkan EMKM dalam menerapkan SAK ini.

SAK EMKM dimasukkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. SAK EMKM dapat digunakan dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

#### **4. Siklus Akuntansi**

Urutan-urutan prosedur penyusunan laporan keuangan sering kali disebut dengan siklus akuntansi.

Pengertian siklus akuntansi menurut Carl Warren dkk (2014:17) merupakan proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan postingan ayat jurnal penutup.

Adapun siklus-siklus akuntansi meliputi :

##### **1. Transaksi/bukti**

Menurut Syarul dan Muhammad Afdi Nasir (2010:145) mendefinisikan kejadian atau kondisi yang diakui dengan membuat ayat dalam buku akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013:8) transaksi adalah :

Peristiwa terjadinya aktivitas bisnis yang dilakukan oleh sesuatu perusahaan dengan adanya data, bukti atau dokumen pendukung yang dimasukkan kedalam jurnal setelah melalui pencatatan

## 2. Jurnal

Jurnal merupakan awal dari siklus akuntansi. Pembuatan jurnal merupakan salah satu wujud dari penerapan akuntansi dimana dalam pembuatan jurnal dilakukan pencatatan-pencatatan terhadap transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengertian jurnal menurut Rudianto (2009:14) jurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan dokumen dasar.

Menurut Rudianto (2009:14) menggunakan jurnal sebagai buku masukan atau catatan orisinil (book of original entry) mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut :

- a. Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya.
- b. Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu.
- c. Jurnal dapat membantu meyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit

Ada dua macam bentuk jurnal yaitu :

1. Jurnal umum, jurnal umum digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian/

2. Jurnal khusus, jurnal khusus hanya digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit, dan lain-lain.

### **3. Buku Besar**

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Rudianto (2009:14) buku besar adalah kumpulan dari semua akun / perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan suatu kesatuan.

Pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi dua bentuk antara lain :

1. Bentuk skontro, biasa disebut juga bentuk dua kolom dan bentuk T, yang artinya sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debit dan sisi kanan disebut kredit/
2. Bentuk bersaldo, disebut juga bentuk empat kolom.

Adapun fungsi buku besar menurut Rudianto (2009) antara lain sebagai berikut :

- a. Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, utang dan modal beserta perubahannya (transaksi/kejadian)
- b. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- c. Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun
- d. Mengiktisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

### **4. Neraca Saldo**

Setelah membuat buku besar maka langkah selanjutnya dalam penyelesaian siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo. Pengertian neraca saldo menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:23) pengertian neraca saldo dalam bukunya teori

akuntansi adalah neraca yang membuat semua perkiraan, tetapi yang dimasukkan hanya akhir saldonya saja.

Fungsi Neraca Saldo, menurut Rudianto (2009) adalah :

1. Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi, keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi
2. Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja.

Langkah-langkah dalam proses neraca saldo menurut anak suryo (2006:44-45) adalah sebagai berikut :

1. Jumlahkan dengan pensil lajur debit dan kredit setiap perkiraan dalam buku besar.
2. Hitung saldo setiap perkiraan dalam buku besar yakni selisih antara jumlah debit dan jumlah kredit.
3. Tuliskan (dengan pensil) saldo setiap perkiraan dalam lajur uraian pada sisi perkiraan yang mempunyai jumlah besar.
4. Apabila jumlah debit lebih besar maka saldonya adalah saldo debit cantumkanlah saldo tersebut kedalam lajur uraian pada sisi debit.
5. Hal yang sama dilakukan pada jumlah kredit. Apabila jumlah kredit lebih besar maka saldonya adalah kredit. Cantumkanlah saldo tersebut dalam lajur uraian pada sisi kredit.
6. Pindahkan saldo-saldo setiap perkiraan ke neraca sisa sebaris dengan judul yang bersangkutan dalam neraca saldo. Saldo debit dicantumkan dalam lajur debit, saldo kredit dicantumkan dalam lajur kredit.

## 5. Jurnal penyesuaian

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:74) jurnal penyesuaian dibuat untuk tujuan sebagai berikut :

- a. Melaporkan semua pendapatan yang diperoleh selama periode akuntansi.
- b. Melaporkan semua biaya yang terjadi selama periode akuntansi.
- c. Melaporkan dengan akurat nilai aktiva pada tanggal neraca, sebagian nilai aktiva pada awal periode telah terpakai selama satu periode akuntansi yang dilaporkan
- d. Melaporkan secara akurat kewajiban (hutang) pada tanggal neraca.

## 6. Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diiktisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian itulah yang dinamakan laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2016, tujuan laporan keuangan adalah :

Menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Sofyan syafri harahap (2008:126) Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan dapat dilihat dari posisi keuangan yaitu :

- a. Dapat dipaahami. Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.
- b. Relevan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.
- c. Materialistis. Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

- d. Keandalan. Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa seharusnya yang disajikan atau yang secara wajar apa yang dapat di sajikan.
- e. Pertimbangan sehat. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidak pastian, sehingga asset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.
- f. Kelengkapan. Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Keesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.
- g. Dapat dibandingkan. Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.
- h. Tepat waktu. Tepat waktu menyelimuti penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Urutan-urutan penyusunan dan sifat data yang terdapat dalam laporan-laporan tersebut adalah sebagai berikut :

#### **a. Laporan laba-rugi**

Pengertian laporan laba-Rugi menurut Munawir (2010:26) merupakan suatu yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi, yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Laporan laba-rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktifitas perusahaan selama satu periode waktu tertentu.

Laporan laba-rugi memasukan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK-EMKM mensyaratkan lain. SAK-EMKM mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Berikut akan dijabarkan unsur-unsur dalam laporan laba rugi. Menurut Dwi Martani (2012:114) sebagai berikut :

1. Penghasilan

Adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi, yang menyebabkan kenaikan aset neto (ekuitas), dalam bentuk penambahan atau pemasukan aset atau penurunan liabilitas, yang tidak berasal dari kontribusi pemilik modal. Penghasilan dikelompokan menjadi dua unsur, yaitu :

a. Pendapatan (*revenue*)

Merupakan penghasilan yang berasal dari suatu aktivitas operasi manufaktur dan aktivitas penyediaan jasa bagi perusahaan jasa. Misalnya aktivitas penjualan barang bagi perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur dan aktivitas penyediaan jasa bagi perusahaan jasa.

b. Keuntungan (*gaain*)

Merupakan kenaikan aset neto yang berasal dari transaksi insidental diluar transaksi perusahaan yang menghasilkan pendapatan.

2. Beban

Adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi, yang menyebabkan penurunan aset neto (ekuitas), dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau bertambahnya liabilitas, yang bukan termasuk distribusi kepada pemilik. Beban juga dikelompokan menjadi dua unsur, yaitu :

b. Beban (*expense*)

Merupakan beban yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan, misalnya yang terkait dengan aktivitas penjualan barang dagang bagi perusahaan dagang, gaji dan upah, serta penyusutan.

c. Kerugian (*loss*)

Merupakan beban yang berasal dari transaksi insidental. Misal rugi karena bencana kebakaran, banjir atau aktiva tidak lancar.

**b. Laporan Ekuitas Pemilik**

Menurut Dwi Martani (2012:126) laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu unsur laporan keuangan yang lengkap yang harus disajikan oleh suatu perusahaan.

Laporan perubahan akuitas menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas perusahaan antara awal dan akhir periode pelaporan yang mencerminkan naik turunnya aset neto perusahaan menggambarkan jumlah total penghasilan dan beban (termasuk keuntungan dan kerugian) yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan selama periode tersebut.

**c. Neraca**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2013) neraca adalah laporan keuangan yang mewajibkan hubungan asset, kewajiban, dan ekuitas pada waktu tertentu.

Unsur-unsur necara meliputi :

1) Aset, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagian hasil darin transaksi atau keadian masa lalu.

a) Kas

Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar atau

paling sering berubah, karena hampir setiap transaksi yang terjadi selalu mempengaruhi kas.

b) Piutang

Piutang adalah suatu tagihan ( klaim ) perusahaan kepada pihak lain atau uang. Barang atau jasa kepada pelanggan atau pihak lainnya. Piutang digolongkan menjadi piutang usaha dan piutang dagang. Piutang usaha adalah janji lisan dari pembeli untuk membayar barang dan jasa yang dijual.

c) Persediaan

Persediaan meliputi barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, barang yang masih dalam proses produksi, barang yang masih dalam perjalanan dan yang akan digunakan dalam proses produksi. Menurut Slamet Sugiri persediaan terdiri atas :

1. Persediaan barang dagangan, adalah barang yang dimiliki oleh perusahaan dagang, yang diperoleh dari pemasok, tanpa diduga bentuknya dan di maksudkan untuk dijual kembali kepada pelanggan dalam kegiatan normal perusahaan.
2. Persediaan bahan baku, adalah persediaan yang akan digunakan dalam proses produksi akan menjadi substansi utama dari barang (produk) jadi.
3. Barang dalam proses, adalah bahan baku yang sudah mengalami proses produksi tetapi belum selesai.
4. Barang jadi, adalah barang yang telah selesai diproduksi dan menunggu untuk dijual.

- 2) Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- 3) Ekuitas, yaitu kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas ini lah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

Neraca dapat disajikan dalam tiga bentuk :

- 1) Bentuk Skontro, yaitu bentuk neraca disusun sebelah menyebelah, yaitu sisi kiri disebut aktiva, sedangkan disisi kanan disebut passive. Sisi aktiva dan passive harus seimbang.
- 2) Bentuk Stafel, yaitu bentuk neraca yang dibentuk laporan, yaitu bagian atas untuk mencatat aktiva dan bagian bawah passiva. Jumlah aktiva dan passiva harus sama.
- 3) Bentuk yang menyajikan posisi keuangan, dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk sebelumnya yang berpedoman pada bersamaan akuntansi. Dalam bentuk ini pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi hutang lancar dan pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja di tambah aktiva tetap dan aktiva lainnya kemudian dikurangi hutang jangka panjang, maka akan peroleh modal pemilik.

#### **d. Laporan Arus Kas**

Menurut Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013) laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode waktu tertentu.

Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode tertentu. Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas atau setara dengan kas disuatu perusahaan.

#### **e. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan berkepentingan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2016:13) dalam SAK EMKM catatan atas laporan keuangan memuat :

1. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis.
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
3. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan
4. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilaakukan oleh entitas.

#### **7. Jurnal Penutup**

Menurut Rudianto (2009:21) yang dimaksud dengan jurnal penutup sebagai berikut :

Ayat jurnal memindahkan nilai sisa pendapatan, beban dan pengambilan pribadi masing-masing perkiraan kedalam perkiraan modal. Langkah-langkah penutupan pekirannya suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Mendebet setiap perkiraan pendapatan sebesar nilai sisa kreditnya. Mengkreditkan ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total pendapatan. Ayat jurnal ini memindahkan umlah total pendapatan kedalam sisi kredit dari ikhtisar laba rugi.
- b. Mengkreditkan setiap perkiraan beban sebesar nilai sisa debitnya. Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total beban. Ayat jurnal ini memindahkan jumlah beban kedalam sisi debit dari ikhtisar laba rugi.
- c. Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar nilai sisa kreditnya dan mengkreditkan perkiraan modal.
- d. Mengkredit perkiraan pengambilan pribadi sebesar nilai sisa debitnya. Mendebet perkiraan modal pemilik perusahaan.

## **5 Pengertian Kriteria Usaha Kecil**

Banyak penulis banyak para ahli mendefinisikan perusahaan kecil yang sedikit berbeda secara konseptual dan teknik bahasa, karena pengertian atau definisi dari usaha kecil sampai saat ini masih sangat beragam sesuai dengan sudut pandang masing-masing yang mengidentifikasinya. Tetapi pada prinsipnya adalah sama. Bahkan ada juga yang mendefinisikannya sudut pandang tenaga kerja dan sifatnya.

Afnil Goza (2008:6) menulis pada usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak 500 juta tidak

termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 2,5 milyar.

Sedangkan menurut Arif Rahman (2009: 13-14) pengertian usaha kecil adalah usaha dengan modal antara Rp 0 hingga Rp 200 juta, menengah antara Rp 201 hingga Rp 500 juta, dan usaha besar diatas Rp 500 juta.

Departemen perdagangan dan pendistribusian memberikan batas usaha kecil sebagai berikut : usaha kecil adalah kelompok usaha industri yang memiliki investasi peralatan dibawah tujuh puluh juta rupiah, investasi pertenaga kerja maksimal enam ratus dua puluh ribu rupiah, jumlah tenaga kerja 20 orang, serta memiliki aset perusahaan tidak lebih seratus juta rupiah.

Sedangkan Biro Pusat Statistik (BPS) memberikan batasan usaha kecil adalah sebagai berikut : usaha kecil adalah usaha yang difokuskan pada industri manufaktur dengan menyerap tenaga kerja antara 5-9.

Kendati ada beberapa definisi mengenai usaha kecil, namun agaknya, usaha kecil mempunyai karakteristik yang hampir seragam. Pertama, tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan industry kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya. Kedua, rendahnya akses industry kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari usaha sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, perdagangan perantara, bahkan

rentenir. Ketiga, sebagian besar usaha kecil ditandai dengan belum memiliki status badan hukum.

## **B. HIPOTESIS**

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori diatas, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

Akuntansi yang dilakukan oleh Pengusaha Kecil Kelapa Sawit di Kecamatan Singingi Hilir belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Objek dari penelitian ini adalah pengusaha kelapa sawit.

## **B. Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini adalah :

- a. Konsep-konsep dasar akuntansi
  1. Kesatuan usaha, yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).
  2. Dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam pencatatan, diantaranya :
    - a) Dasar kas, dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
    - b) Dasar akrual, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah di terima atau dikeluarkan.
  3. Konsep penandingan (*matching concept*) adalah suatu konsep akuntansi dimana suatu pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.
  4. Konsep kelangsungan usaha (*going concern*) yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuiditas dimasa yang akan datang dan menganggap perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak perjanjian.

5. Konsep periode waktu (*time periode concept*) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah dapat dibagi kedalam periode waktu buatan. Maka diasumsikan bahwa aktivits perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan) atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti.
  6. Laporan laba rugi, perhitungan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi laba maupun rugi. Perhitungan laba rugi ini yang diperhitungkan adalah pendapatan dan beban dari suatu entitas
- b. sistem pembukuan

Buku-buku yang digunakan dan cara mencatat transaksi kedalam buku-buku tersebut.

### C. Populasi dan Sampel

Jumlah pengusaha agen sawit yang terdaftar di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi berjumlah 20 pengusaha agen sawit. Penelitian ini menggunakan metode proposive sampling dimana tidak semua populasi di jadikan sampel dalam penelitian ini. Dari 20 populasi, yang dijadikan sampel sebanyak 18 pengusaha agen sawit.

Keterangan	Jumlah
Jumlah agen sawit yang terdaftar di Kecamatan Singingi Hilir	20

Populasi yang tidak mencatat pendapatan dan pengeluaran	2
Yang membuat pembukan	18

**Tabel III.I**  
**DAFTAR USAHA KECIL KELAPA SAWIT**  
**DI KECAMATAN SINGINGI HILIR KABUPATEN KUATAN**  
**SINGINGI**  
**YANG DIJADIKAN SAMPEL DALAM PENELITIAN INI**

NO	NAMA USAHA	ALAMAT
1	2	3
1	UD SUMBER JAYA	RT.02 RW.01 DESA SUMBER JAYA KEC. SINGINGI HILIR
2	UD BERINGIN JAYA	JL. KARTINI DESA BERINGIN JAYA KEC. SINGINGI HILIR
3	UD YANTO	RT.05 RW.01 DESA SUNGAI BULUH KEC. SINGINGI HILIR
4	UD TEGUH PUTRA	JL. MANGGA TSM SUNGAI KUNING DESA SUNGAI BULUH KEC. SINGINGI HILIR
5	UD ROHMAN	JL. MANGGIS TSM SUNGAI KUNING DESA SUNGAI BULUH KEC. SINGINGI HILIR
6	TUNAS MUDA	RT.11 RW.3 DESA SUKA MAJU KEC. SINGINGI HILIR
7	CAHAYA TANI	RT.02 RW.01 DESA SIMPANG RAYA KEC. SINGINGI HILIR
8	UD SINAGA	RT.08 RW.02 DESA SIMPANG RAYA KEC. SINGINGI HILIR
9	MAKMUR JAYA	JL. PEPAYA TSM SUNGAI KUNING DESA SUNGAI BULUH KEC. SINGINGI HILIR

10	UD BAMBANG	RT.03 RW.01 DESA SUNGAI BULUHKEC. SINGINGI HILIR
11	SEJAHTERA TANI	KEL. SP 3 DESA MUARA BAHAN KEC. SINGINGI HILIR
12	UD KASNUDIN	RT.01 RW.01 DESA SUMBER JAYA KEC. SINGINGI HILIR
13	KARYA MANDIRI SAWIT	RT.15 RW.04 DESA SUKA DAMAI KEC. SINGINGI HILIR
14	UD MULYADI TURI	RT.22 RW.07 KEL. SUNGAI BULUH F1 KEL. SINGINGI HILIR
15	UD VIKTOR	RT.09 RW.03 KEL. SUNGAI BULUH F1 KEC. SINGINGI HILIR
16	TANI MAKMUR	JL. RAMBUTAN KEL. SUNGAI KUNING KEC. SINGINGI HILIR
17	UD HARAHAHAP	RT.02 RW.01 KEL. SP4 BRINGIN JAYA KEC, SINGINGI HILIR
18	SEMBIRING JAYA	RT.08 RW.03 KEL. SUKA MAJU KEC. SINGINGI HILIR

Sumber : Data hasil survei lapangan

#### D. Jenis dan Sumber Data

- Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara kusioner.
- Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu pengelolaan usaha kelapa sawit dan buku catatan harian (buku kas) dari pemiliknya.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disediakan
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengelolaan data kembali.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokan menurut jenisnya masing-masing. Kemudian dituangkan dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha kelapa sawit yang berada di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

## GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

### A. Gambaran Umum Identitas Responden

Peluang usaha kelapa sawit memang dari waktu ke waktu sangat menguntungkan. Harga komoditas kelapa sawit memang seiring waktu semakin meningkat. Banyak masyarakat yang tertarik untuk berkebun kelapa sawit dengan keuntungan yang diperoleh. Dari segi sektor perkebunan kelapa sawit menyumbangkan devisa tertinggi. Bisnis kelapa sawit tentunya sangat potensial dengan prospek yang sangat potensial dan prospek yang cerah. Tawaran laba bisnis kelapa sawit memang tidak main-main. Sehingga bisnis budidaya kelapa sawit ini sangat populer.

Agen kelapa sawit adalah pengumpul kelapa sawit dari petani yang mana kelapa sawit tersebut nantinya akan disalurkan ke pabrik kelapa sawit. Agen kelapa sawit bergerak menjual barang dan tidak menjual jasa. Oleh sebab itu agen sawit membutuhkan pembukuan untuk mencatat pembelian kelapa sawit dari para petani sawit.

Adapun responden yang diteliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah pengusaha kecil Agen sawit yang ada di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi sebanyak 18 responden. Adapun identitas responden yang akan penulis uraikan meliputi : tingkat umur, tingkat pendidikan, modal usaha dan jumlah karyawan

#### 1. UD Sumber Jaya

UD Sumber Jaya yang beralamat di Desa Sumber Jaya, usaha ini didirikan oleh bapak Arifin Ahmad berusia 43 tahun, pendidikan terakhir SMP dan usaha ini

telah berlangsung 6 tahun. Modal dalam usaha agen sawit UD sumber jaya ini sebesar Rp. 23.000.000 dan jumlah karyawan sebanyak 3 orang.

## **2. UD Beringin Jaya**

UD Beringin Jaya yang beralamat di Desa Beringin Jaya, usaha ini didirikan oleh bapak Rustam Mustofa berusia 42 tahun, pendidikan terakhir SMA dan usaha ini telah berlangsung 9 tahun. Modal dalam usaha agen sawit UD Beringin jaya ini sebesar Rp. 20.000.000 dan jumlah karyawan sebanyak 2 orang.

## **3. UD Yanto**

UD Yanto yang beralamat di Desa Sungai Buluh, usaha ini didirikan oleh bapak Yanto Widodo berusia 53 tahun, pendidikan terakhir SD dan usaha ini telah berlangsung 17 tahun. Modal dalam usaha agen sawit UD Yanto ini sebesar Rp. 43.000.000 dan jumlah karyawan sebanyak 4 orang.

## **4. UD Teguh Putra**

UD Teguh Putra yang beralamat di Desa Sungai Buluh, usaha ini didirikan oleh bapak Teguh Putra berusia 30 tahun, pendidikan terakhir S1 dan usaha ini telah berlangsung 5 tahun. Modal dalam usaha agen sawit UD Teguh Putra ini sebesar Rp. 25.000.000 dan jumlah karyawan sebanyak 1 orang.

## **5. UD Rohman**

UD Rohman yang beralamat di Desa Sungai Buluh, usaha ini didirikan oleh bapak Rohman berusia 35 tahun, pendidikan terakhir SD dan usaha ini telah

berlangsung 3 tahun. Modal dalam usaha agen sawit UD Rohman ini sebesar Rp. 5.000.000 dan jumlah karyawan sebanyak 1 orang.

#### **6. Tunas Muda**

Tunas Muda yang beralamat di Desa Suka Maju, usaha ini didirikan oleh bapak Supardi berusia 47 tahun, pendidikan terakhir SMA dan usaha ini telah berlangsung 10 tahun. Modal dalam usaha agen sawit tunas muda ini sebesar Rp. 25.000.000 dan jumlah karyawan sebanyak 2 orang.

#### **7. Cahaya Tani**

Cahaya Tani yang beralamat di Desa Simpang Raya, usaha ini didirikan oleh bapak ahmad nasrio berusia 41 tahun, pendidikan terakhir SMP dan usaha ini telah berlangsung 11 tahun. Modal dalam usaha agen sawit cahaya tani ini sebesar Rp. 8.000.000 dan jumlah karyawan sebanyak 1 orang.

#### **8. UD Sinaga**

UD Sinaga yang beralamat di Desa Simpang Raya, usaha ini didirikan oleh bapak Putra Sinaga berusia 44 tahun, pendidikan terakhir SMP dan usaha ini telah berlangsung 7 tahun. Modal dalam usaha agen sawit UD Sinaga ini sebesar Rp. 20.000.000 dan jumlah karyawan sebanyak 3 orang.

#### **9. Makmur Jaya**

Makmur Jaya yang beralamat di Desa Sungai Buluh, usaha ini didirikan oleh bapak Makmur Santoso berusia 39 tahun, pendidikan terakhir SMA dan usaha ini

telah berlangsung 2 tahun. Modal dalam usaha agen sawit Makmur Jaya ini sebesar Rp. 35.000.000 dan jumlah karyawan sebanyak 2 orang.

#### **10. UD Bambang**

UD Bambang yang beralamat di Desa Sungai Buluh, usaha ini didirikan oleh bapak Bambang Ramino berusia 55 tahun, pendidikan terakhir SMP dan usaha ini telah berlangsung 16 tahun. Modal dalam usaha agen sawit UD Bambang ini sebesar Rp. 25.000.000 dan jumlah karyawan sebanyak 3 orang.

#### **11. Sejahtera Tani**

Sejahtera Tani yang beralamat di Desa Muara Bahan, usaha ini didirikan oleh bapak Subalyo berusia 46 tahun, pendidikan terakhir SMA dan usaha ini telah berlangsung 4 tahun. Modal dalam usaha agen sawit sejahtera tani ini sebesar Rp. 5.000.000 dan jumlah karyawan sebanyak 2 orang.

#### **12. UD Kasnudin**

UD Kasnudin yang beralamat di Desa Sumber Jaya, usaha ini didirikan oleh bapak Kasnudin berusia 52 tahun, pendidikan terakhir SD dan usaha ini telah berlangsung 13 tahun. Modal dalam usaha agen sawit UD Kasnudin ini sebesar Rp. 25.000.000 dan jumlah karyawan sebanyak 1 orang.

#### **13. Karya Mandiri Sawit**

Karya Mandiri Sawit yang beralamat di Desa Suka Damai, usaha ini didirikan oleh bapak Gufron berusia 49 tahun, pendidikan terakhir SMA dan usaha

ini telah berlangsung 7 tahun. Modal dalam usaha agen sawit Karya Mandiri Sawit ini sebesar Rp. 25.000.000 dan jumlah karyawan sebanyak 3 orang.

#### **14. UD Turi Mulyadi**

UD Turi Mulyadi yang beralamat di Desa Sungai Buluh, usaha ini didirikan oleh bapak Turi Mulyadi berusia 45 tahun, pendidikan terakhir SMA dan usaha ini telah berlangsung 5 tahun. Modal dalam usaha agen sawit UD Turi Mulyadi ini sebesar Rp. 30.000.000 dan jumlah karyawan sebanyak 2 orang.

#### **15. UD Viktor**

UD Viktor yang beralamat di Desa Sungai Buluh, usaha ini didirikan oleh bapak Viktor Siregar berusia 36 tahun, pendidikan terakhir SMP dan usaha ini telah berlangsung 8 tahun. Modal dalam usaha agen sawit UD Viktor ini sebesar Rp. 10.000.000 dan jumlah karyawan sebanyak 2 orang.

#### **16. Tani Makmur**

Tani Makmur yang beralamat di Desa Sungai Kuning, usaha ini didirikan oleh bapak Maryani berusia 48 tahun, pendidikan terakhir SMA dan usaha ini telah berlangsung 7 tahun. Modal dalam usaha agen sawit Tani Makmur ini sebesar Rp. 15.000.000 dan jumlah karyawan sebanyak 3 orang.

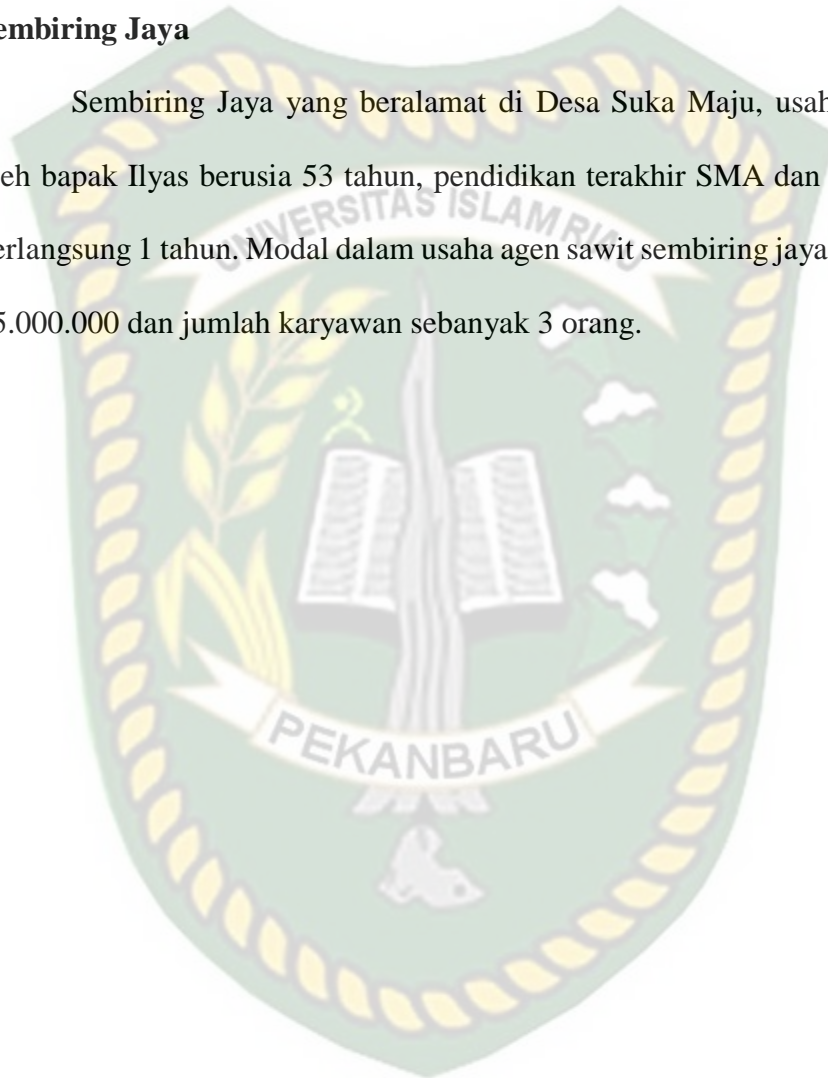
#### **17. UD Harapan**

UD Harahap yang beralamat di Desa Beringin Jaya, usaha ini didirikan oleh bapak Usman Haloman Harahap berusia 41 tahun, pendidikan terakhir SMP

dan usaha ini telah berlangsung 8 tahun. Modal dalam usaha agen sawit UD Harahap ini sebesar Rp. 8.000.000 dan jumlah karyawan sebanyak 2 orang.

#### **18. Sembiring Jaya**

Sembiring Jaya yang beralamat di Desa Suka Maju, usaha ini didirikan oleh bapak Ilyas berusia 53 tahun, pendidikan terakhir SMA dan usaha ini telah berlangsung 1 tahun. Modal dalam usaha agen sawit sembiring jaya ini sebesar Rp. 15.000.000 dan jumlah karyawan sebanyak 3 orang.



## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dielaskan mengenai peranan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha yang diperoleh dari survei, wawancara, observasi maupun kuisisioner

pada masing-masing pengusaha kecil perdagangan kelapa sawit di kecamatan singingi hilir kabupaten kuantan singingi

### A. Konsep-dasar pencatatan

#### 1. Penjualan Kredit dan Pencatatan Piutang

##### a. Respon Responden Terhadap Penjualan Kredit

Dari penelitian yang dilakukan penulis diketahui bahwa respon responden terhadap penjualan dan pembelian dalam mengelola usaha yang dijalankannya, dapat dilihat pada tabel V.1 beriku

**Tabel V.1**  
**Respon Responden Terhadap Penjualan Kredit**

No	Respon Responden	Jumlah	Presentase %
1	Melakukan Penjualan Secara Kredit	0	-
2	Tidak Melakukan Penjualan Secara Kredit	18	100%
	<b>Jumlah</b>	18	100%

Dari tabel V.1 di ketahuai bahwa 18 responden dengan persentase 100% tidak melakukan penjualan secara kredit dalam usaha agen sawit yang ada di Kecamatan Singingi Hilir.

##### b. Pencatatan Piutang

**Tabel V.2**  
**Pencatatan Piutang**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	4	22,22%
2	Tidak Melakukan Pencatatan terhadap Piutang	14	77,77%
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Kuisiner

Berdasarkan penelitian yang dilakukan semua responden dapat diketahui bahwa pemilik yang melakukan pencatatan atas piutang adalah sebanyak 4 responden atau 22,22% sedangkan yang tidak melakukan pencatatan piutang 14 responden atau 77,77%.

## 2. Pembelian Kredit dan Pencatatan Hutang

### a. Respon Responden Terhadap Pembelian Kredit

Tabel V.3

#### Responden yang melakukan Pembelian kredit

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pembelian secara kredit	15	83,33%
2	Tidak melakukan Pembelian secara kredit	3	16,66%
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel V.3 diatas dari penelitian yang dilakukan bahwa yang melakukan pembelian secara kredit yaitu sebesar 15 respoden atau 83,33% dan yang tidak melakukan pembelian secara kredit sebesar 3 responden atau 16,66%.Dapat

disimpulkan bahwa pengusaha agen sawit di Kecamatan Singingi Hilir sebagian besar melakukan pembelian secara kredit.

#### **b. Pencatatan Hutang**

Dari penelitian yang dilakukan diketahui seluruh responden tidak melakukan pencatatan terhadap hutang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel V.5 berikut :

**Tabel V.4  
Pencatatan Hutang**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap hutang	4	22,22%
2	Tidak Melakukan Pencatatan terhadap Hutang	14	77,77%
	<b>Jumlah</b>	18	100%

Sumber : Data Kuisisioner

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 18 responden, diketahui bahwa yang melakukan pencatatan terhadap hutang berjumlah 4 responden atau dengan persentase 22,22% , sedangkan yang tidak melakukan pencatatan hutang berjumlah 14 responden dengan persentase 77,77%.

### **3. Penerimaan dan Pengeluaran Kas**

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui sebagian besar pengusaha agen sawit di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan dasar akrual yakni penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas yang telah diterima atau dikeluarkan. Setiap pengusaha

agen sawit mempunyai buku pencatatan yang digunakan untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel V.5 berikut :

**a. Respon Responden Terhadap Penerimaan Kas**

**Tabel V.5  
Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan Kas**

o	Respon Responden	Ju mlah	Persentas e(%)
	Mempunyai buku penerimaan kas	18	100
	Tidak mempunyai buku penerimaan kas	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Pada tabel V.5 dilihat bahwa banyak responden yang telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas berjumlah 18 responden dengan persentase 100 %. Transaksi yang dicatat dalam buku penerimaan kas bersumber dari hasil penjualan kelapa sawit ke pabrik. Sebagian besar pencatatan yang dilakukan agen sawit masih sangat sederhana. terlihat dari data yang diperoleh, pencatatan penerimaan kas tidak tercatat dengan sempurna, hampir semua catatan terbilang asal-asalan dan akhirnya menyebabkan catatan sulit dimengerti, dan catatn tersebut hanya mudah dimengerti oleh pengusaha tersebut

**Tabel V.6  
Respon Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Membuat buku pengeluaran kas	18	100
2	Tidak membuat buku pengeluaran kas	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Pada tabel V.6 dilihat bahwa banyaknya responden yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas berjumlah 18 responden atau 100 %. Hal ini disebabkan karena responden hanya mencatat penjualan tunai.

Transaksi yang dicatat sebagai pengeluaran kas antara lain membayar gaji karyawan, biaya listrik, biaya servis kendaraan, biaya rokok, biaya arisan dan ada juga yang mencatat pengeluaran pribadinya. Dalam pencatatan pengeluaran kas yang dilakukan pengusaha agen sawit ini masih kurang memadai karena masih ada pengeluaran rumah tangga dimasukkan dalam pengeluaran kas. Dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu semua agen sawit sudah menerapkan konsep dasar-dasar pencatatan dengan menggunakan dasar kas, setiap pencatatan masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pencatatannya masih sederhana dan dilakukan pada buku harian tanpa disertai pemindahan ke buku besar.

## B. Konsep Kesatuan Usaha (*Bussiness entity concern*)

## 1. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dan Rumah Tangga

**Tabel V.7**

**Pemisahan Pencatatan Usaha Dengan Keuangan Pribadi**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan Pencatatan Usaha dengan Keuangan Pribadi	5	27,77%
2	Tidak Memisahkan Pencatatan Usaha dengan Keuangan Pribadi	13	72,22%
	<b>Jumlah</b>	18	100%

Sumber : Data Kuisisioner

Dari data di atas (tabel V.77) yang melakukan pemisahan antara keuangan rumah tangga dan keuangan usaha adalah 5 responden dengan persentase 27,77% alasan responden memisahkannya yaitu untuk mengetahui pendapatan responden. Dan responden yang tidak memisahkan keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha adalah 13 responden dengan persentase 72,22% dimana pengeluaran rumah tangga tersebut adalah belanja kebutuhan pokok sehari-hari rumah tangga seperti belanja mingguan (pasar tradisional) yang dilakukan pengusaha untuk melengkapi kebutuhan pribadinya, dan pengeluaran pribadi yang tidak terduga, yang uangnya diambil dari kas usaha.

## 2. Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam penerapan perhitungan laba rugi agen sawit, terhadap beberapa biaya yang diperhitungkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.8 berikut ini :

**Tabel V.8**

### Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

o	Biaya-biaya dalam perhitungan laba rugi	a	%	dk	%	Jumlah
	Biaya gaji karyawan	3	100%		-	3
	Biaya angkutan	5	3,48%		4	3
	Biaya servis kendaraan	8	4,61%		1	3
	Biaya rumah tangga	7	6,92%		7	3
	Biaya BBM	1	100%		-	3
	Biaya konsumsi	9	2,30%		0	3
	Biaya lain-lain	1	100%		-	3

Sumber : Data Kuisisioner

Dari data diatas dapat diketahui bahwa biaya-biaya yang dicatat agen sawit dalam mempertimbangkan laba rugi yaitu biaya gaji karyawan 13 responden dengan persentase 100%, biaya angkutan berjumlah 7 agen sawit dengan persentase 53,48% biaya servis kendaraan sebanyak 11 agen sawit dengan persentase 84,61%, biaya rumah tangga sebanyak 10 agen sawit dengan persentase 76,92% biaya BBM dengan jumlah 13 agen sawit dengan persentase 100% biaya konsumsi 12 agen sawit dengan persentase 92,30% dan yang terakhir biaya lain-lain 13 agen sawit dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari agen sawit masih ada yang belum memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi yaitu kesatuan usaha dimana masih menggabungkan biaya usaha dengan biaya pribadi (rumah tangga)

## C. Konsep Kontinuitas Usaha

### 1. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa, dapat dilihat seluruh responden memiliki anggapan bahwa dari perhitungan Laba/Rugi tersebut dapat digunakan untuk dijadikan pedoman mengukur keberhasilan usaha ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini

**Tabel V.9**

#### **Respon responden Terhadap Kegunaan Perhitungan Laba Rugi**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase(%)
1	Dapat sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	10	76,92 %
2	Tidak dapat sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	3	23,7%
	<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>100%</b>

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel V.9 diatas, diketahui bahwa pada umumnya perhitungan Laba/Rugi yang respon dilakukan dapat dijadikan pedoman mengukur keberhasilan usaha. Hal ini dapat dilihat dari 10 Responden atau sebanyak 76,92 %, sedangkan 3 responden atau 23,7 % merasa perhitungan Laba/Rugi tidak dapat dijadikan pedoman mengukur keberhasilan usaha.

## 2. Pencatatan Aset Tetap

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapat hasil bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table V.18 berikut ini:

**Tabel V.10**  
**Pencatatan Terhadap Aset Tetap**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan aset tetap	-	0
2	Tidak melakukan pencatatan aset tetap	18	100
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Dari tabel V.10 diatas dapat dilihat dari 18 Responden atau sebanyak 100% semuanya tidak melakukan pencatatan aset tetap. Aset tetap yang dimiliki pengusaha berupa kendaraan.

Dampak yang akan timbul jika tidak mencatat aset tetap akan mempengaruhi nilai penyusutannya seperti tidak mengetahui harga perolehan suatu aset, tidak dapat memperkirakan nilai residu, tidak mengetahui umur ekonomis / umur manfaat adalah perkiraan usia aset atau batas waktu penggunaan aset.

## 3. Pencatatan Penyusutan Aset Tetap

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapat hasil bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel V.11**  
**Pencatatan Terhadap Penyusutan Aset Tetap**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penyusutan atas aset tetap	-	-
2	Tidak melakukan penyusutan atas aset tetap	18	100
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel V.11 diatas dapat dilihat dari 18 Responden atau sebanyak 100% semuanya tidak melakukan pencatatan penyusutan aset tetap. Alasan perusahaan agen sawit tidak melakukan pencatatan penyusutan terhadap aset tetap karena dianggap tidak berpengaruh pada laporan laba rugi usahanya.

#### **4. Kebutuhan Responden Terhadap Sistem Pembukuan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa, dimana pada umumnya pengusaha agen sawit membutuhkan sistem pembukuan yang dapat membantu dalam menjalankan usahanya, dapat di lihat pada tabel V.12 :

**Tabel V.12**  
**Kebutuhan Terhadap Pembukuan**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Membutuhkan sistem pembukuan	18	100

2	Tidak Membutuhkan sistem pembukuan	-	0
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Dari tabel V.12 diatas dapat dilihat dari 12 Responden atau sebanyak 100% semuanya membutuhkan sistem pembukuan dalam menjalankan usaha mereka. Hal ini berguna untuk mengetahui pendapatan yang mereka dapat dalam satu periode atau satu bulan.

Berdasarkan informasi diatas diketahui bahwa pada seluruh pengusaha agen sawit di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi membutuhkan sistem pembukuan, karena mereka mengetahui seberapa pentingnya manfaat pembukuan untuk usaha yang mereka jalankan. Secara tidak langsung mereka membutuhkan sistem pembukuan yang tidak hanya dibutuhkan perusahaan besar saja tetapi juga dibutuhkan oleh pengusaha kecil dalam menjalankan usaha mereka.

Konsep kontinuitas usaha adalah konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas dan aktivitas perusahaan akan berlangsung terus dan akan dilanjutkan dimasa depan dan tidak ada maksud atau keinginan untuk melikuidasi usahanya.

Dari penelitian yang dilakukan penulis dapat menyimpulkan bahwa semua pengusaha agen sawit belum menerapkan konsep kontinuitas usaha. Hal ini dapat

dilihat dari tidak adanya responden yang melakukan pencatatan dan perhitungan terhadap aset tetapnya.

#### **D. Konsep Periode Waktu**

##### **1. Perhitungan Laba Rugi**

Dalam hal ini akan dibahas mengenai pemahaman variabel laporan laba rugi yang juga berguna bagi agen sawit yang ada di Kecamatan Singingi Hilir dalam menjalankan usahanya perhitungan laba rugi sangatlah penting dilakukan, karena dengan mengetahui laba atau rugi dapat mengetahui tingkat kelangsungan hidup usaha.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, agen sawit di Kecamatan Singingi Hilir ada yang telah melakukan perhitungan laba rugi dan ada juga yang tidak melakukan perhitungan laba rugi terhadap usahanya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel V.13**  
**Pencatatan Laba Rugi Oleh Agen Sawit**

<b>No</b>	<b>Respon Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Melakukan Pencatatan Perhitungan Laba Rugi	13	72,22%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Perhitungan Laba Rugi	5	27,77%
	<b>Jumlah</b>	18	100%

Sumber : Data Kuisisioner

Dari penelitian diatas dapat diketahui bahwa pengusaha agen sawit telah melakukan perhitungan terhadap laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Agen sawit yang melakukan laba rugi berjumlah 13 agen sawit dengan persentase 72,22% dan tidak melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 5 agen sawit dengan persentase 27,77%.

## 2. Periode Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi pemilik usaha agen sawit berbeda-beda, periode tersebut terjadi pada masa perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pemilik usaha agen sawit di Kecamatan Singingi Hilir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.14 berikut :

**Tabel V.14**  
**Periode Perhitungan Laba Rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Perminggu	13	100%
2	Perbulan		
	<b>Jumlah</b>	13	100%

Sumber : Data Kuisisioner

Berdasarkan variabel V.14 diketahui bahwa agen sawit yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba rugi dilakukan perminggu dengan jumlah 13 agen sawit dengan persentase 100%, selanjutnya perhitungan periode laba rugi perbulan berjumlah 0 responden dengan persentase 0%. Maka kesimpulannya adalah semua

agen sawit yang ada di Kecamatan Singingi Hilir belum menerapkan konsep dasar akuntansi.

## E. Konsep Penandingan

### 1. Pencatatan Persediaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 18 responden, diketahui bahwa semua agen sawit di Kecamatan Singingi Hilir melakukan pencatatan terhadap persediaan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel V.15 berikut :

**Tabel V.15**  
**Pencatatan Persediaan**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap persediaan	0	-
2	Tidak Melakukan Pencatatan terhadap Persediaan	18	100%
	<b>Jumlah</b>	18	100%

Sumber : Data Kuisisioner

Dari tabel V.15 diketahui bahwa 18 responden dengan persentase 100% tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan yang terjadi didalam usaha agen sawit di Kecamatan Singingi Hilir tersebut.

### 2. Perhitungan Harga Pokok Penjualan

**Tabel V.16**  
**Pencatatan Harga Pokok Penjualan**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Harga Pokok Penjualan	0	-
2	Tidak Melakukan Pencatatan terhadap Harga Pokok Penjualan	18	100%
	<b>Jumlah</b>	18	100%

Sumber : Data Kuisisioner

Dari penelitian yang dilakukan, bahwa semua responden tidak melakukan perhitungan harga pokok penjualan dengan 18 responden dengan persentase 100%. Dapat dikatakan bahwa agen sakit yang ada di Kecamatan Singingi Hilir tidak melakukan perhitungan harga pokok penjual.

Konsep penandingan adalah suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba. Dengan kata lain konsep ini menandingkan pendapatan dan beban didalam laporan laba rugi pada periode yang sama. Dapat dilihat dari biaya-biaya yang diperhitungkan dalam laba rugi, dimana biaya-biaya yang dimasukkan dalam perhitungan laba rugi adalah biaya gaji karyawan, biaya angkutan, biaya servis kendaraan, biaya bbm, biaya lain-lain. Dan biaya yang tidak perlu dimasukkan dalam perhitungan laba rugi adalah biaya rumah tangga, dimana biaya tersebut ialah biaya pribadi yang tidak perlu dimasukkan kedalam perhitungan laporan usaha yang dijalankan. Berdasarkan V.15 dan V 16 maka dapat disimpulkan bahwa usaha agen sawit di Kecamatan Singingi Hilir belum sepenuhnya membuat konsep penandingan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha agen sawit di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, maka pada bab ini penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan beberapa masukan sebagai pengembangan usaha agen sawit.

#### **A. Kesimpulan**

1. Pengusaha agen sawit belum menerapkan konsep kesatuan usaha dengan baik dimana pengusaha agen sawit belum melakukan pemisahan pencatatan transaksi usaha dengan transaksi rumah tangga.
2. Pengusaha agen sawit sudah menerapkan konsep kelangsungan usaha yang mana pengusaha agen sawit sudah melakukan perhitungan laba rugi.
3. Dasar pencatatan yang dipakai oleh pengusaha agen sawit di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi adalah basis kas, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengusaha agen sawit belum menerapkan konsep dasar pencatatan.
4. Pengusaha agen sawit belum sepenuhnya menerapkan konsep periode waktu.
5. Sistem pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha agen sawit di Kecamatan Singingi Hilir belum dapat menghasilkan informasi yang layak dan berkualitas dalam menjalankan tugasnya karena masih menggunakan sistem pencatatan tunggal (*single entry*).

Dari seluruh permasalahan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha agen sawit di Kecamatan Singingi Hilir belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Seharusnya pengusaha agen sawit melakukan pencatatan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi, yaitu konsep kesatuan usaha. Dengan cara memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga (pribadi)
2. Seharusnya pengusaha agen sawit dapat menerapkan pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual, dengan dasar ini transaksi diakui pada saat kejadian dan ( bukan pada saat kas diterima atau dibayar)
3. Seharusnya pengusaha agen sawit menerapkan konsep penandingan dimana semua dimana semua pendapatan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ada.
4. Seharusnya para pengusaha agen sawit di Kecamatan Singingi Hilir mulai mengimplementasikan akuntansi yang sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya guna menghasilkan informasi yang layak berkualitas demi kemajuan usahanya.

## Daftar Pustaka

- Adi, M. Kwartono. 2010. Analisis Usaha Kecil Menengah. Penerbit CV.Andi Offset, Yogyakarta
- Alimah, Nuryani. 2010. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Reklame di Kota Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Ambar Sulistyastuti dan Purwanto. 2011. Metode Penelitian Ilmu Sosial dan Ekonomi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Evanston, Iiionis. 2011. American Accounting Assosiation (AAA). Genta Press: Yogyakarta
- Hajawati, Mar'ah Nida. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Roti dan Kue di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Skripsi Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Halim, Abdul Muhammad Syam Kusufi. 2014. Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Hery, 2014, Akuntansi Untuk Pemula. Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Jusup, Al Haryono. 2009. Dasar-Dasar Akuntansi, Edisi 6 Yogyakarta STIE YKPN.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010, Akuntansi Keperilakuan. Edisi Kedua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Martiani, Dwi. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi, 2011. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Priminia, Ina. 2009. Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto. 2009. Pengantar Akuntansi. Jakarta. Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016.Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Keil dan Menengah, Per September 2016, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan..
- Sasongko, Catur. 2016. Pengantar Akuntansi. Jakarta. Erlangga.
- Sadeli, Lili M. 2011. Dasar-dasar Aakuntansi, Edisi 1, Cetakan ketujuh. Jakarta. Bumi Aksara
- Sumarsan, Thomas. 2013. Perpajakan Indonesia. Jakarta: Indeks.
- Suharli, Michell. 2008. Pelapor Keuangan, PT Grasindo. Jakarta.

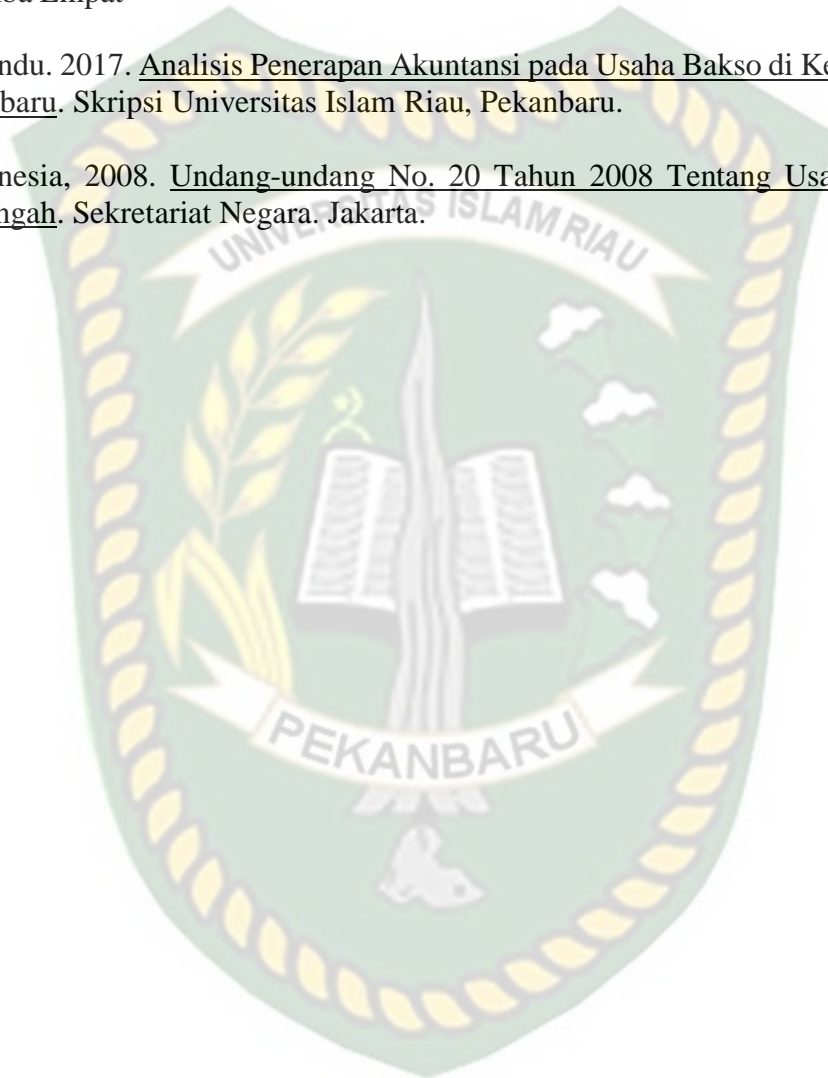
Rudianto. 2009. Pengantar Akuntansi. Jakarta. Erlangga.

Warren, S. Carl, James M. Reece, Philip E. Fess, 2014, Pengantar Akuntansi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Warren, Carl S. James M. Reeve dan Jonatan. 2017. Pengantar Akuntansi 1. Jakarta : Penerbit Salemba Empat

Widiantara, Pandu. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Bakso di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Skripsi Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Republik Indonesia, 2008. Undang-undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah. Sekretariat Negara. Jakarta.





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**